

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia, merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan individu. Melalui pendidikan setiap individu akan mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri serta pembentukan pribadi yang baik. Untuk itu pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Sebagaimana yang tertera di dalam UU nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 1 (dalam Hasbullah, 2015:89), pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup seseorang yang prosesnya berlangsung seumur hidup (*long life education*), dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui 3 (tiga) pilar pendidikan, yakni pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal. Lebih lanjut ditegaskan dalam UU nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 10 ayat 4, dinyatakan bahwa, pendidikan keluarga yang bersifat non formal, merupakan peletak dasar yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Dalam pendidikan faktor lingkungan keluarga sangat penting, sebagaimana pendapat dari Hasbullah (2015:41), yang menyatakan, keluarga merupakan latar lembaga pendidikan tertua, dan yang pertama dan paling utama dialami oleh anak, yang berfungsi sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menanamkan dasar pendidikan moral pada anak, menanamkan pendidikan sosial pada anak, serta meletakkan dasar-dasar pendidikan agama sejak anak usia dini.

Anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, hal ini didasarkan pada pendapat Suyadi (2013:18), yang berpendapat bahwa, pada usia ini anak

mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek kecerdasan. Usia ini terutama di bawah dua tahun menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Usia 5-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang, oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak.

Kecerdasan ditinjau dari pendekatan psikometris, sebagaimana pendapat dari Musfiroh (2013:1.3), yang mengatakan bahwa, semua kecerdasan yang dimiliki oleh individu dalam kadar yang tidak persis sama. Akan tetapi dalam perkembangannya kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, serta dikembangkan secara optimal. Dengan artian melalui latihan, seseorang mampu membangun kekeutan kecerdasan yang dimiliki dan menepiskan kelemahan-kelemahan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap anak dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi kecerdasan yang diwariskan dari orangtua, yang merupakan kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap anak untuk beradaptasi dengan lingkungan anak. Untuk itu anak perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan aspek kecerdasan tersebut. Dari konsep kecerdasan tersebut di atas, seorang psikolog Gardner (dalam Sujiono, 2010:182), memaparkan 9 (sembilan) kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, yang sering disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), diantaranya: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik/kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal, serta kecerdasan eksistensial.

Hakikat konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), Musfiroh (2013:1.7), berpendapat bahwa,

setiap anak memiliki 9 (sembilan) kecerdasan tersebut. Setiap anak memiliki kapasitas untuk menguasai 9 (Sembilan) kecerdasan. Namun dalam perkembangannya kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang. pada hakikatnya anak mampu mengembangkan kecerdasan anak hingga ke tingkat penguasaan yang memadai, apabila anak memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran. Kecerdasan dikembangkan sejak dini, dengan tujuan agar anak-anak mempunyai peluang untuk memperoleh keterampilan yang akan membantu anak menjadi lebih kuat dan memiliki semangat yang tinggi.

Guna mendukung pernyataan di atas, fokus penelitian lebih ditekankan pada 1 (satu) jenis kecerdasan, yang digunakan sebagai bahan kajian penelitian, yakni kecerdasan intrapersonal pada usia dini, yang berkaitan dengan berbagai kemampuan dalam mengendalikan emosi, dalam artian kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri dalam memahami dan mengerti diri sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Suyadi (2013:174), yang mengatakan bahwa, salah satu kecerdasan yang paling terpenting untuk dikembangkan pada anak usia dini, adalah kecerdasan intrapersonal, yang merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan intrapersonal ini, merupakan pengimbang terhadap kecerdasan interpersonal (kemampuan berhubungan dengan orang lain), dalam artian kecerdasan intrapersonal juga dapat digunakan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri dengan sempurna, maka dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kecerdasan intrapersonal anak usia dini.

Merujuk pada pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan untuk mengenal diri sendiri, yang meliputi, kemampuan untuk mengenali perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, sebagai contoh perasaan senang ataupun sedih, mengenal kemampuan-

kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berorientasi pada penelitian yang terdahulu yang berjudul “Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini”, yang disusun oleh Heny Muhartini Mahasiswi Universitas Tanjung Pura, dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa, menumbuhkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini, membutuhkan dorongan, cinta dan kasih sayang, serta memberikan ruang dan kesempatan anak untuk mengekspresikan diri anak. hal ini tidak hanya harus dilakukan oleh guru, namun peran orang tua di rumah sangat mempengaruhi peningkatan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini, yakni peran orang tua di rumah yang sangat besar pengaruhnya untuk menghantarkan anak untuk menjadi diri sendiri, dan bangga akan kemampuan diri sendiri.

Salah satu determinan atau variabel yang juga diasumsikan yang dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini, salah satunya adalah latar belakang pendidikan orang tua, sebagaimana pendapat dari Somantri (2006:29), sebagai berikut, Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak, dan tentunya memberikan pengaruh yang terbesar bagi perkembangan pola perilaku anak. Hal ini dikarenakan anak pertama kali mengidentifikasi diri anak dengan lingkungan keluarga. Anggota keluarga merupakan orang yang berarti bagi anak, pada waktu dimulainya dasar-dasar perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Dan satu hal yang terpenting dalam lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola kecerdasan intrapersonal anak, yaitu latar belakang pendidikan orang tua.

Upaya pembinaan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini, khususnya pada aspek percaya diri, serta kemandirian menurut pendapat dari Deborah (dalam Musfiroh, 2013: 1.5), dapat dilakukan setiap hari melalui pembiasaan dan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan di dalam ataupun di luar rumah. Melalui pembiasaan ini , diharapkan anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan

kemandirian, sehingga anak memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, bahkan memiliki rasa bangga terhadap diri sendiri. Idealnya anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal, berdasarkan pendapat dari Musfiroh (2013:9.7), anak mampu melakukan hal-hal sederhana, sebagai berikut: (1) mampu mengatur kehidupan dan diri sendiri, misalnya, makan sendiri, ke kamar mandi, mencuci tangan, membersihkan gigi, dan memakai pakaian, (2) mengurus hal-hal di dalam rumah, dan bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan rumah tangga, misalnya menjaga kamar tidur tetap rapi, meletakkan pakaian kotor pada tempatnya, ataupun menata meja, (3) mampu menyelesaikan tugas dengan baik, (4) suka mencoba hal-hal yang baru, (5) mampu menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli (6) mengurus orang lain baik di dalam maupun di luar rumah, misalnya menjaga adik saat orang tua tidak ada di rumah.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis menentukan tempat penelitian dan sekaligus melakukan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2021, dengan sasaran penelitian anak usia dini yang tercatat sebagai peserta didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bhudi Darma Utama yang terletak di Jalan Tambak Gringsing Gang III Nomer 40 Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Surabaya tahun ajaran 2020-2021. Hal ini dikarenakan peserta didik kelompok B di TK Bhudi Darma Utama Surabaya memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda, yakni dari mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas, sampai dengan jenjang D2 (diploma 2). Perbedaan latar pendidikan orang tua yang berbeda-beda inilah, tidak sepenuhnya mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak. Pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan intrapersonal anak usia dini.

Hasil observasi awal di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan para guru dan Kepala Sekolah di TK Bhudi Darma Utama Surabaya, diketahui bahwa,

perkembangan kecerdasan intrapersonal pada anak didik kelompok B Tahun Ajaran 2020-2021, yang berjumlah 15 anak usia dini, masih terdapat 3 anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang belum berkembang secara optimal, sebagai contoh, anak dalam keseharian belum mampu mengurus diri sendiri, masih tergantung pada orang tua, misalnya anak masih belum mampu untuk makan sendiri, membersihkan diri (mandi, gosok gigi, atapun BAB), anak tidak mudah menangis karena hal-hal yang sepele, untuk 7 anak yang lain telah memiliki perkembangan intrapersonal yang mulai berkembang, dalam artian, anak mulai mampu mengurus diri sendiri dengan cukup baik, walaupun kadang masih butuh bantuan, sedangkan untuk sisanya 6 anak telah memiliki perkembangan kecerdasan intrapersonal yang berkembang sesuai dengan harapan, misalnya anak sudah mahir untuk membersihkan diri, tanpa meminta bantuan dari orang dewasa di dekat anak.

Dengan meninjau kondisi permasalahan di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa, latar pendidikan orang tua mempunyai peran yang penting dalam peningkatan kecerdasan intrapersonal anak usia dini. Dengan demikian, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada 2 (dua) anak usia dini yang tercatat sebagai peserta didik kelompok B di TK Bhudi Darma Utama Surabaya. Alasan pengambilan sasaran penelitian 2 (dua) anak usia dini tersebut, dikarenakan kedua anak usia dini ini, diasuh oleh orang tua yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan orang tua yang sangat mencolok, yakni: anak yang diasuh oleh orang tua yang berlatar pendidikan hanya sampai jenjang Sekolah Dasar (SD), dan anak yang diasuh oleh orang tua yang berlatar belakang jenjang pendidikan Diploma 2 (D2).

Berdasarkan permasalahan serta uraian latar belakang di atas, penelitian ilmiah ini mengambil judul “Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua”

B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Persoalan yang diteliti dalam penelitian ini, termasuk dalam bidang perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini, yang ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua di TK Bhudi Darma Utama Surabaya.. Dengan jumlah subjek yang diamati sebanyak anak di kelompok B dengan jumlah 2 (dua) anak didik, berusia 5-6 tahun, memiliki perbedaan latar belakang pendidikan orangtua, terdiri dari :

- a. Anak usia dini berusia 5-6 tahun yang tercatat sebagai peserta didik kelompok B TK Bhudi Darama Utama Surabaya Tahun Ajaran 2020-2021, yang diasuh oleh orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD).
- b. Anak usia dini berusia 5-6 tahun yang tercatat sebagai peserta didik kelompok B TK Bhudi Darama Utama Surabaya Tahun Ajaran 2020-2021, yang diasuh oleh orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma (D2)

2. Pembatasan masalah ditujukan pada permasalahan yang akan dibahas, agar pokok permasalahan tidak melebihi dari yang telah ditentukan dan peneliti berfokus pada tujuan yang akan diteliti. Dan peneliti dapat memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang lebih sempurna peneliti memberi batasan penelitian, pada:

- a. Kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini yang tercatat sebagai peserta didik kelompok B di TK Bhudi Darma Utama Surabaya, yang diasuh oleh orangtua dengan latar belakang pendidikan tidak lulus Sekolah Dasar (SD)
- b. Kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini yang tercatat sebagai peserta didik kelompok B di TK Bhudi Darma Utama Surabaya, yang diasuh oleh orangtua dengan latar belakang pendidikan Diploma (D2).

C. Pertanyaan (Masalah) Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di kelompok B TK Bhudi Darma Utama Surabaya, jika ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua?”

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah bahwa anak telah memiliki konsep awal atau prakonsepsi tentang latar belakang pendidikan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini. Berdasarkan anggapan dasar ini, menjadi pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian pada perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini, sehingga dapat diasumsikan bahwa:

Latar belakang pendidikan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini, yang diimplementasikan melalui keterlibatan anak secara pribadi pada kondisi atau suasana yang selalu memberikan penghargaan pada diri anak serta situasi lingkungan rumah yang menyenangkan, akan mampu memberikan pemahaman serta penghargaan pada diri anak, sehingga kepekaan dan kepedulian anak terhadap diri anak dapat dioptimalkan.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini, yakni, “Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini, jika ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah

- a. Menambah pengalaman ilmu pengetahuan khususnya mengenai perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini, jika ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua orang tua.

- b. Sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan melatih serta mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi Guru
Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini.
- c. Bagi Orang Tua
Memberikan motivasi pada orang tua untuk melatih dalam kehidupan sehari-hari agar anak lebih mampu mengenal dan memahami kemampuan dan kekurangan anak.
- d. Bagi Sekolah
Memberikan masukan pada sekolah dalam mengevaluasi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak.
- e. Bagi Anak
Hasil penelitian ini diharapkan anak lebih termotivasi secara aktif untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.
- f. Bagi Pembaca
Menjadi bahan acuan bagi para pembaca sehingga dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya

G. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka sangat perlu peneliti untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan “Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua”. Adapun penjelasan

sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Kecerdasan
kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya
2. Kecerdasan intrapersonal
Kecerdasan intrapersonal, adalah kemampuan yang menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan diri sendiri, diantaranya kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.
3. Latar belakang pendidikan orang tua
Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh orangtua. Tingkat pendidikan orang tua ini memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya.